



KOMUNIKASI POLITIK PARTAI KEBANGKITAN BANGSA DENGAN MASYARAKAT BERBASIS NU DI KECAMATAN KESUGIHAN KABUPATEN CILACAP

Arif Indiarso[✉], Sunarto, Martien Herna Susanti

Jurusan PKn, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Agustus 2013
Disetujui September 2013
Dipublikasikan
November 2013

Keywords:
NU based society, Political
Communication, PKB

Abstrak

Komunikasi politik merupakan suatu proses penyampaian informasi oleh pimpinan partai politik terhadap masyarakat berbasis NU dengan media berupa lisan maupun tulisan dan diharapkan anggota partai politik tersebut mengerti dan menyetujui dari apa yang telah disampaikan. Partai politik yang mendapat dukungan dari masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan adalah PKB. Salah satu basis PKB adalah NU. Dari sekian banyaknya masyarakat NU, di Kecamatan Kesugihan merupakan salah satu basisnya. Permasalahan penelitian ini adalah: bagaimanakah komunikasi politik PKB dengan masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan? faktor-faktor penghambat terjadinya komunikasi politik Partai PKB dengan masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini di Kecamatan Kesugihan. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian DPAC PKB Kecamatan Kesugihan melakukan komunikasi politik dilakukan dengan cara sederhana, lewat pengajian, yasinan, minggu kliwonan. Faktor penghambat komunikasi politik PKB dan masyarakat berbasis NU yaitu terlalu luasnya Kecamatan Kesugihan, Saran dalam penelitian ini: kepada PKB, senantiasa meningkatkan perannya dalam berkominikasi politik, perlu meningkatkan komunikasi dan melakukan pendekatan kepada masyarakat.

Abstract

Political communication is a process of delivering information by leaders of political parties based on the society in the form NU with verbal and written media's and political party members are expected to understand and approve of what has been delivered. The political party that has the support of the community-based NU in Kesugihan's Subdistrict is PKB. PKB is one of the bases NU. Among the many NU society, in the Kesugihan's Subdistrict is one base. The problem in this research is: how political communication agreements with community-based NU in Kesugihan Subdistrict? inhibiting factors the PKB's political communication with the community-based NU in Kesugihan subdistrict, this research used a qualitative approach. This research sites in Kesugihan Subdistrict. Techniques of data collection by interview, observation and documentation. Researcher use triangulation techniques. The results DPAC PKB's Kesugihan Subdistrict in political communication is done in a simple way, through lectures, yasinan, Kliwonan. Inhibiting factors PKB political communication and NU based society is too breadth Kesugihan Subdistrict, Suggestions in this research: to PKB, communicated constantly role increasing in politics, need to improve communication and approach to society.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C4 Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: ppknunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan, memiliki lebih dari 1700-an pulau dan merupakan negara yang majemuk terdiri dari ras, bahasa, suku, agama yang sangat kompleks dan beragam. Agama di Indonesia ada enam agama yang diakui pemerintah, salah satunya adalah Islam. Agama Islam merupakan agama mayoritas di Indonesia karena sebagian besar penduduk Indonesia beragama Islam. Agama merupakan bagian dari kehidupan bangsa, sehingga Islam pun turut andil dalam kancah perpolitikan nasional.

Islam muncul di politik Indonesia, bukan karena tuntutan perjalanan sejarah yang pernah, sedang, dan akan dilaluinya. Pada saat yang sama, Islam juga memiliki nilai-nilai yang oleh para penganutnya diyakini sebagai norma, batasan, atau bahkan sebagai etika yang secara normatif membimbing keterlibatannya dalam kehidupan politik (Muhtadi, 2008: 95).

Politik merupakan suatu peristiwa, kegiatan, atau proses yang melibatkan pemerintah dan masyarakat dalam suatu negara dalam membuat kebijakan, keputusan, atau mendistribusikan nilai (berupa barang dan jasa) untuk mewujudkan kesejahteraan dan kelangsungan hidup masyarakat, bangsa, dan negara (Handoyo, dkk, 2010: 41).

Komunikasi sebagai kegiatan politik merupakan penyampaian pesan-pesan yang bercirikan politik oleh aktor-aktor politik kepada pihak lain. Kegiatan ini bersifat empirik, karena dilakukan secara nyata dalam kehidupan sosial. Sedangkan sebagai kegiatan ilmiah, komunikasi politik adalah salah satu kegiatan politik dalam sistem politik (Rauf, 1993: 32–33).

Politik menyangkut perilaku penguasa dan berupa lahirnya partai politik. Persaingan-persaingan kegiatan berupa pemilu merupakan sebuah pesta politik untuk kalangan elit, pemilu merupakan kegiatan yang amat penting dalam menegakkan kedaulatan rakyat, karena melalui pemilu seleksi kepemimpinan dan perwakilan dapat dilakukan secara jujur, bersih, dan adil.

Calon-calon pemimpin ini akan banyak berkecimpung dalam partai politik agar nantinya

akan mempermudah mereka dalam mendulang suara atau dukungan. Partai politik akan gencar memperkenalkan seorang calon kepada masyarakat agar nantinya masyarakat mau untuk memilih dan mendukungnya menjadi seorang pemimpin.

Proses perkenalan calon pemimpin kepada masyarakat yang dilakukan oleh partai politik adalah salah satu wujud dari komunikasi politik. Menurut Rush dan Althoff (2008: 253) komunikasi politik sebagai suatu proses dimana informasi politik yang relevan diteruskan dari satu bagian sistem politik kepada bagian lainnya, dan diantara sistem-sistem sosial dengan sistem-sistem politik.

Dalam melakukan komunikasi politik, partai politik masih sering melakukan kegiatan sosialisasi yang dapat menimbulkan salah persepsi oleh masyarakat. Komunikasi politik ini sangat penting karena mengandung pesan yang nantinya akan mempengaruhi masyarakat supaya bersedia untuk mendukungnya. Muhammad (2007: 4-5) menyatakan komunikasi adalah pertukaran pesan verbal maupun nonverbal antara si pengirim dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku.

Salah satu partai yang lahir setelah runtuhnya kekuasaan orde baru atau pada era reformasi, di tengah gegap gempita demokrasi adalah Partai Kebangkitan Bangsa. Reformasi telah mendorong niat kalangan NU untuk mendirikan partai melalui tokoh-tokohnya, termasuk KH. Abdurrahman Wahid, KH. Ilyas Rucyat, dan KH. Mustofa Bisri. Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) lahir pada 23 Juli 1998. PKB lahir setelah Pengurus Besar NU (PBNU) menerima banyak aspirasi dan usulan dari masyarakat NU, mengenai perlunya masyarakat NU mendirikan partai politik sebagai wadah untuk menampung dan memperjuangkan aspirasi. Dengan semangat pembaruan nalar politik dan pemberdayaan rakyat, PKB hadir dengan penampilan yang berbeda dengan partai lain, PKB didirikan berdasarkan ide dan filosofi besar yang disebut kebangsaan.

Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, islam pun memiliki basis-basis kekuatan

yaitu Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah. Keduanya merupakan organisasi keagamaan berbasis Islam terbesar di Indonesia. Di samping dua organisasi ini juga terdapat organisasi-organisasi keagamaan Islam lainnya, dan juga ada organisasi-organisasi keagamaan di luar Islam. Kekuatan dan pengaruh organisasi tersebut juga berada di bawah NU dan Muhammadiyah.

Nahdlatul Ulama (NU) sering disebut sebagai organisasi keagamaan Islam tradisional. Organisasi ini didirikan pada 31 Januari 1926 oleh para ulama pengikut mazhab (empat imam yang disebut ahlul sunnah wal jamaah yang berarti orang-orang yang mengikuti sunnah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan para sahabatnya). Berdirinya organisasi ini, diantaranya merupakan reaksi terhadap gerakan pembaruan keagamaan. Secara sosiologis para penganut NU berada di wilayah pedesaan. Secara keagamaan, disamping berpedoman kepada AL-Qur'an dan As-Sunnah, para pengikut NU memahami Islam melalui ajaran atau tafsiran para ulama. Karena itu, NU juga sering disebut sebagai kelompok beragama bermazhab.

Ide tersebut telah dituangkan dalam dokumen historis yang menunjukkan, bahwa PKB benar-benar dengan niat yang sangat luhur oleh para pendirinya. Komitmen para pendirinya antara lain dapat dicermati melalui berbagai dokumen dan perilaku para tokohnya yang sangat mendewakan prinsip-prinsip kebangsaan, pluralitas serta sikap toleran dalam menghadapi setiap perbedaan dalam masyarakat. Hal ini tentu tidak terlepas dari ajaran dan keimanan Islam yang sarat dengan nilai-nilai universal yang sangat luhur. Oleh sebab itu, tidak mengherankan kalau PKB didesain secara sadar dan sengaja sebagai partai terbuka. Keanggotaan dan prinsip perjuangan tidak membedakan suku, ras, agama, keturunan, dan ciri-ciri eksklusif lain yang didasarkan atas sentimen primordial.

Proses pendirian PKB adalah peran serta masyarakat NU karena secara aktif memfasilitasi pembentukan partai-partai. Secara tidak langsung, masyarakat NU bahkan

merestui berdirinya PKB, mengingat yang terlibat didalam pendirian partai ini merupakan tokoh-tokoh kunci yang masih aktif di NU.

Syarat pembentukan partai politik salah satunya adalah kepengurusan paling sedikit 60% dari jumlah Provinsi, 50% dari jumlah Kabupaten/Kota pada setiap Provinsi yang bersangkutan, dan 25% dari jumlah Kecamatan pada setiap Kabupaten/Kota pada Daerah yang bersangkutan (Handoyo, dkk, 2010: 148). Salah satu basis Islam adalah NU yang tersebar di Indonesia, dari sekian banyaknya masyarakat NU di Kecamatan Kesugihan merupakan salah satu basisnya. Salah satu partai politik yang mendapat dukungan dari masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan adalah Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Sesuai dengan syarat partai politik, PKB mempunyai kepengurusan di Kecamatan Kesugihan yaitu Dewan Perwakilan Anak Cabang PKB Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

Sifat keterbukaan partai, PKB Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap mendapat banyak dukungan dari masyarakat, terbukti pada pemilu tahun 2004 dan tahun 2009 dapat mendulang suara yang cukup signifikan. Dengan perolehan suara 11.758 dari 56.258 pemilih pada pemilu legislatif 2004 (http://kpud-cilacapkab.go.id/data-pemilu/2012-07-21-03-33_12/2004_28 Februari 2013) dan 2.298 dari 61.034 pemilih pada pemilu legislatif 2009 (http://kpud-cilacapkab.go.id/data-pemilu/2012-07-21-03-3312/2009_28 Februari 2013), dari hasil pemilu legislatif pada tahun 2004 dan 2009 DPAC PKB Kecamatan Kesugihan berhasil berkomunikasi dengan masyarakat, sehingga masyarakat Kesugihan yang sebagian besar berbasis NU bersedia untuk mendukung PKB dengan memberikan suara pada pemilu legislatif untuk PKB. Keberhasilan komunikasi politik DPAC PKB Kecamatan Kesugihan dengan masyarakat berbasis NU mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap komunikasi politik DPAC PKB Kecamatan Kesugihan dengan masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan.

Politikus, baik representatif maupun ideolog, berkomunikasi untuk kepentingan para pemilih atau untuk kepentingan tujuan. Juru bicara kelompok terorganisasi dan pemuka pendapat memainkan peran yang jauh lebih aktif dalam komunikasi politik dibandingkan dengan warga negara pada umumnya. Dalam komunikasi politik, partisipan adalah anggota khalayak yang aktif yang tidak hanya memperhatikan apa yang dikatakan oleh para pemimpin politik, tetapi juga menanggapi dan bertukar pesan dengan para pemimpin itu. Ringkasnya, partisipan politik melakukan kegiatan bersama dan bersama-sama dengan para pemimpin politik, yaitu mereka sama-sama merupakan komunikator politik (Nimmo, 2001: 125).

Walaupun banyak partai peserta pemilu yang berhaluan Islam namun, PKB di Kecamatan Kesugihan berhasil mendapatkan perolehan suara yang cukup banyak. Hal ini dapat terjadi karena sebagian besar masyarakat Kesugihan adalah masyarakat berbasis NU. Hal ini semakin mendorong peneliti untuk mengetahui wujud komunikasi politik PKB dengan Masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap karena sebagian besar masyarakatnya berbasis NU dan Kecamatan Kesugihan merupakan basis NU terbesar di Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang komunikasi politik dengan mengambil judul: "Komunikasi Politik Partai Kebangkitan Bangsa dengan Masyarakat Berbasis NU di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap". Kelahiran partai-partai ini tentu saja tidak terlepas dari dinamika komunikasi politik yang diperaankan NU secara keseluruhan. Sebab, bersamaan dengan munculnya partai-partai tersebut, lahir pula sejumlah figure komunikator politik, rumusan pesan-pesan politik yang lebih dinamis, serta berkembangnya saluran-saluran baru komunikasi politik yang dimainkannya. Kontroversi antar fraksi pun menghangat mewarnai dinamika kehidupan politik,

khususnya di lingkungan intern nahdliyin. Tidak heran jika NU kemudian berhasil menguras perhatian masyarakat banyak terutama dengan kaitannya dengan manuver-manuver politik yang dimainkan para elit organisasi ini, Muhtadi (2008: 10).

Politik adalah bermacam-macam kegiatan dalam suatu negara yang menyangkut proses penentuan tujuan serta pelaksanaan tujuan dari negara tersebut. Penentuan tujuan berarti pengambilan keputusan untuk memilih diantara berbagai alternatif serta penentuan skala prioritas (Sunarto, 2004: 2).

Sedangkan menurut Handoyo, dkk (2010:41), politik merupakan suatu peristiwa, kegiatan, atau proses yang melibatkan pemerintah dan masyarakat dalam suatu negara dalam membuat kebijakan, keputusan, atau mendistribusikan (berupa barang dan jasa) untuk mewujudkan kesejahteraan dan kelangsungan hidup masyarakat, bangsa, dan negara.

Komunikasi politik merupakan salah satu fungsi partai politik, yakni menyalurkan aneka ragam pendapat dan aspirasi masyarakat dan mengaturnya sedemikian rupa "penggabungan kepentingan" (*interest aggregation*) dan "perumusan kepentingan" (*interest articulation*) untuk diperjuangkan menjadi *public policy* (Budiardjo, 2008: 406).

Komunikasi politik adalah komunikasi yang diarahkan kepada pencapaian suatu pengaruh sedemikian rupa, sehingga masalah yang dibahas oleh jenis kegiatan komunikasi ini, dapat mengikat semua warganya melalui suatu sanksi yang ditentukan bersama (Susanto dalam Muhtadi, 2008: 30).

Sistem dan pengertian komunikasi politik di atas komunikasi politik merupakan suatu proses penyampaian informasi atau pesan yang dilakukan oleh pimpinan partai politik terhadap anggota partai politik dengan saluran/media berupa lisan maupun tulisan dan diharapkan anggota partai politik tersebut mengerti dan menyetujui dari apa yang telah disampaikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah komunikasi politik Partai kebangkitan Bangsa dengan masyarakat berbasis

NU di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap, (2) Apakah faktor-faktor penghambat terjadinya komunikasi politik Partai Kebangkitan Bangsa dengan masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui komunikasi politik yang meliputi bentuk-bentuk komunikasi, sarana komunikasi, dan pesan-pesan politik antara Partai Kebangkitan Bangsa dengan masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap, (2) Mengetahui faktor-faktor penghambat terjadinya komunikasi politik Partai Kebangkitan Bangsa dengan masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif untuk memberikan gambaran dan memaparkan Komunikasi Politik Partai Kebangkitan Bangsa dengan Masyarakat Berbasis NU di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap

Sumber data dalam penelitian ini adalah: (1) sumber data primer (2) sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) observasi, komunikasi politik Partai Kebangkitan Bangsa dengan masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap; (2) wawancara, digunakan untuk memperoleh data tentang komunikasi politik Partai Kebangkitan Bangsa dengan masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap; (3) dokumentasi, mencari data-data berupa arsip-arsip, dokumen-dokumen maupun rekaman kegiatan/aktifitas dari pihak-pihak terkait tentang komunikasi politik Partai Kebangkitan Bangsa dengan masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik Triangulasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni dengan memanfaatkan sumber yang membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil

wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif meliputi beberapa tahap yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi komunikasi politik Partai Kebangkitan Bangsa dengan masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Politik Partai Kebangkitan Bangsa dengan Masyarakat Berbasis NU di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap

Penelitian komunikasi politik DPAC PKB Kecamatan Kesugihan dengan Masyarakat berbasis NU, peneliti berpedoman pada model komunikasi Lasswell (Muhammad, 2007:5-7) dengan menggunakan lima pertanyaan, yaitu: *Who* (siapa) Pertanyaan *who* tersebut adalah menunjuk kepada siapa orang yang mengambil inisiatif untuk memulai komunikasi. Dalam komunikasi politik DPAC PKB Kecamatan Kesugihan dengan masyarakat berbasis NU, para pengurus dan kader partai yang melakukan atau memulai komunikasi dengan masyarakat berbasis NU. Komunikasi juga dilakukan dengan bantuan dari tingkat dewan Pengurus Cabang PKB Cilacap. *Says what* atau apa yang dikatakan, adalah berhubungan dengan isi komunikasi atau apa pesan yang disampaikan dalam komunikasi tersebut.

Komunikasi yang dilakukan oleh Dewan Pengurus Anak Cabang Partai Kebangkitan Bangsa Kecamatan Kesugihan berisi tentang pesan-pesan politik. *In which medium* (dalam media apa) melalui media apa, media yang dimaksud berupa alat komunikasi, seperti berbicara, gerakan badan, kontak mata, sentuhan, radio, televisi, surat, buku dan gambar. *To whom* (kepada siapa) menanyakan siapa yang menjadi *audience* atau penerima dari komunikasi. *What effect* (apa efeknya) pertanyaan mengenai efek ini dapat menanyakan dua hal yaitu apa yang ingin dicapai dengan hasil komunikasi tersebut dan

apa yang dilakukan orang sebagai hasil dari komunikasi.

Proses komunikasi politik yang dijalin oleh Partai Kebangkitan Bangsa dengan warga NU dilakukan dengan menerapkan beberapa strategi di antaranya: Melibatkan NU dalam menyampaikan pesan politik, dengan Partai Kebangkitan Bangsa banyak melebur dengan kegiatan-kegiatan NU. Konsolidasi dengan para kader di setiap desa sekecamatan Kesugihan. Konsolidasi dilakukan secara insidental menjelang akan diadakannya acara-acara besar, Pendekatan kepada pesantren-pesantren yang ada di Kecamatan Kesugihan.

Pendekatan dilakukan agar hubungan Partai Kebangkitan Bangsa dengan para pengurus dan Kyai-kyai Kegiatan rutin dengan para ibu-ibu. Kegiatan ini berlangsung secara rutin dengan bergilir di setiap rumah warga. *Door to Door* adalah bentuk atau wujud hubungan calon anggota dewan dengan konstituennya secara personal. Komunikasi lewat media. Komunikasi ini baru dijalankan lewat spanduk-spanduk menjelajah kegiatan-kegiatan.

Faktor-faktor Penghambat Terjadinya Komunikasi Politik Partai Kebangkitan Bangsa dengan Masyarakat Berbasis NU di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap

Dalam melakukan komunikasi partai Kebangkitan Bangsa juga mengalami hambatan-hambatan. Dalam komunikasi politik, partisipan adalah anggota khalayak yang aktif yang tidak hanya memperhatikan apa yang dikatakan oleh para pemimpin politik, tetapi juga menanggapi dan bertukar pesan dengan para pemimpin itu. Ringkasnya, partisipan politik melakukan kegiatan bersama dan bersama-sama dengan para pemimpin politik, yaitu mereka sama-sama merupakan komunikator politik (Nimmo, 2001: 125). Hambatan yang dialami oleh Partai Kebangkitan Bangsa Kecamatan Kesugihan dengan masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap adalah sebagai berikut: a) Terlalu luasnya kecamatan Kesugihan dengan 16 desa, b) Partai Kebangkitan Bangsa merasa kewalahan dalam

mengkordinir pengurus-pengurus partai di tingkat bawahnya, c) Konflik internal partai pada 2009 sangat berpengaruh pada sikap politik masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan, d) Kegiatan-kegiatan rutin yang melibatkan partai belum sepenuhnya didukung oleh semua elemen pengurus ditingkat desa mauapaun dusun, e) Kurangnya pemahaman politik pada kader partai, f) Unsur-unsur sistem komunikasi politik yang dipengaruhi oleh faktor-faktor pendorong dan faktor-faktor penghambat.

Faktor-faktor penghambat diantaranya sebagai berikut: 1) Hubungan Komunikator-Komunikan, dalam komunikasi politik, partisipan adalah anggota khalayak yang aktif yang tidak hanya memperhatikan apa yang dikatakan oleh para pemimpin politik, tetapi juga menanggapi dan bertukar pesan dengan para pemimpin itu.

Ringkasnya, partisipan politik melakukan kegiatan bersama dan bersama-sama dengan para pemimpin politik, yaitu mereka sama-sama merupakan komunikator politik (Nimmo, 2001: 125). 2) Faktor Sosial Ekonomi Pada umumnya, orang dari kelas yang lebih tinggi lebih sering berpartisipasi dalam politik ketimbang orang dari strata sosial yang lebih rendah (Nimmo, 2001: 141), 3) Budaya Politik Budaya politik terdiri atas pola kecenderungan kepercayaan, nilai, dan pengharapan yang diikuti secara luas (Nimmo, 2001: 36), 4) Struktur Organisasi Partai Unsur keempat ini melekat dan tidak bisa dipisahkan karena NU dan PKB di Kecamatan Kesugihan ibaratnya anak dan ibunya, maka unsure ini pasti terus melekat dan akan berkelanjutan, akan tetapi tetap harus ada iktikad baik untuk selalu tidak meninggalkan unsure organisasi karena kalau ditinggalkan maka semuanya akan tercerai berai., 5) Model Komunikasi Unsur kelima ini sedikit berpengaruh karena ini menggunakan model komunikasi, karena masyarakat Kecamatan Kesugihan sudah mempunyai kebiasaan untuk taat dan patuh pada kyai Selain itu juga medan atau keadaan geografis Kecamatan kesugihan yang terdiri dari dataran rendah, sedang, dan pegunungan. Hal tersebut membuat pandangan

atau ciri masyarakat kesugihan semakin majemuk tetapi kerukunan anatar masyarakat berbasis NU masih erat sepanjang kegiatan-kegiatan keagamaan terus ada.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Proses komunikasi politik Dewan Pengurus Anak Cabang Partai Kebangkitan Bangsa di Kecamatan Kesugihan berjalan secara optimal, yaitu meliputi kegiatan rutin seperti pengajian, yasinan, kliwonan, selasaan, mingguan dan kegiatan lain seperti konsolidasi dan rapat sifatnya insidental.

Peran Kyai dalam komunikasi politik Dewan Pengurus Anak Cabang Partai Kebangkitan Bangsa Kecamatan Kesugihan sangatlah sentral sehingga sangat mempengaruhi sikap politik para santri maupun orang tua santri yang tentunya akan mengikuti sikap politik Kyai. Hal ini dapat dilihat dari besarnya masyarakat NU yang mendukung PKB.

Faktor-faktor penghambat komunikasi politik Partai Kebangkitan Bangsa dengan masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan yaitu terlalu luasnya kecamatan Kesugihan, konflik internal partai pada tahun 2009, kegiatan-kegiatan rutin yang melibatkan partai belum sepenuhnya didukung oleh semua elemen pengurus ditingkat desa dan kurangnya pemahaman politik pada kader partai.

Saran dalam penelitian ini adalah: kepada Partai Kebangkitan Bangsa, senantiasa meningkatkan perannya dalam berkomunikasi politik dengan masyarakat yang berbasis NU melalui komunikasi. Kepada DPAC PKB perlu meningkatkan komunikasi dan melakukan pendekatan kepada masyarakat agar masyarakat bisa merasa menjadi bagian dari kehidupan politik, dan perlu membuat iklan politi Kepada Partai Kebangkitan Bangsa, untuk dapat menempatkan tokoh Partai Kebangkitan Bangsa di setiap desa di Kecamatan Kesugihan, sehingga komunikasi politik menjadi lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anggoro. 2002. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek) edisi revisi V*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Budiardjo, Miriam. 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik edisi revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cangara, Hafied. 2003. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana. 2004. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Handoyo, Ekodkk. 2010. *Etika Politik dan Pembangunan*. Semarang: Widya Karya.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi edisi revisi*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Marijan, Kacung. 2010. *Sistem Politik Indonesia: Konsolidasi Demokrasi Pasca-Orde Baru*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Maswadi, Rauf. 1993. *Indonesia dan Komunikasi Politik*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy M. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Arni. 2007. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhtadi, Asep Saeful. 2008. *Komunikasi politik indonesia: Dinamika Islam Pasca-Orde Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nimmo, Dan. 1999. *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan, dan Media edisi terjemahan oleh Jalaluddin Rakhmat*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nimmo, Dan. 2001. *Komunikasi Politik: khalayak dan efek edisi terjemahan oleh Jalaluddin Rakhmat*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rush, Michael dan Philip Althoff. 2008. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. 2004. *Paparan Kuliah Sistem Politik Indonesia*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Widjaja, HAW. 2000. *Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sumber Internet

- <http://partai.info/datapartai.php?partai=KEBANGKITAN%20BANGSA%20%28PKB%29>. (27 Februari 2013)
- <http://kpud-cilacapkab.go.id/data-pemilu/2012-07-21-03-33-12/2004> (28 Februari 2013)